

PENAKTUALISASIAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA OLEH MAHASISWA

Syalwa Poetrie Chiekal Amalia^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

*email: syalwaamalia@upi.edu

Abstract: This research was made with the intention of knowing whether students from SMKN 1 Bandung have lived the life of the nation and state by actualizing it based on the values in Pancasila. Process this research is structured using qualitative methods. In addition, this study also uses literature review to add data sources from several articles, journals, and books/ebooks. The result of this discussion is that there are still students who have not actualized the values of Pancasila in the life of the nation and state. This could be due to a lack of understanding of Pancasila. Therefore, there are solutions to these problems, one of which is through learning Pancasila education. In Pancasila education, there are various kinds of knowledge that can develop and improve students' knowledge and understanding in carrying out the life of the nation and state. Students are agents of change, so students must be able to bring change to the Indonesian nation and be able to maintain and maintain the unity and integrity of Pancasila as the state ideology.

Keyword: *Pancasila, College Student, Pancasila Education*

Abstrak: Penelitian ini dibuat dengan maksud untuk mengetahui sudahkah mahasiswa dari lulusan SMKN 1 Bandung menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mengaktualisasikannya berdasar pada nilai-nilai dalam Pancasila. Proses Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pula kajian pustaka untuk menambah sumber data dari beberapa artikel, jurnal, serta buku/ebook. Hasil dari pembahasan ini yaitu bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai Pancasila. Maka dari itu, terdapat solusi dari permasalahan tersebut, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan Pancasila. Pada pendidikan Pancasila terdapat berbagai macam ilmu yang dapat mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menunaikan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa merupakan agen pembawa perubahan, maka mahasiswa harus mampu membawa perubahan bagi bangsa Indonesia dan mampu mempertahankan serta menjaga kesatuan dan persatuan dari Pancasila sebagai ideologi negara.

Kata Kunci: *Pancasila, Mahasiswa, Pendidikan Pancasila*

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yakni satu diantara negara di dunia yang menyimpan sejarah panjang dalam merumuskan ideologi negara. Pancasila dikenal sebagai ideologi

negara yang dianut oleh bangsa Indonesia. Pada dasarnya, pancasila ialah suatu integritas dan susunan bentuk yang saling berkesinambungan serta saling bekerjasama demi untuk menggapai tujuan tertentu dan secara totalitas merupakan suatu integritas yang sempurna. Pada sistematika Pancasila terdapat ciri-ciri, yaitu: 1) Integritas dari elemen-elemen; 2) Elemen-elemen tersebut memiliki fungsinya masing –masing; 3) Saling berkesinambungan dan saling berketerkaitan; 4) Seluruh elemen yang ada ditunjukkan untuk menggapai maksud yang sama; 5) Teraktualisasikan dalam area yang kompleks (Kaelan, 2016). Pancasila disusun sedemikian rupa dengan berlandaskan serta berpegang teguh pada nilai-nilai kepribadian yang diterapkan oleh bangsa Indonesia.

Pada sejarah perumusannya, usulan pancasila disampaikan pada sidang pertama BPUPKI yang diadakan selama empat hari berturut-turut yaitu dari tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945. Usulan pertama disampaikan pada tanggal 29 Mei 1945 oleh Mr. Mohammad Yamin. Kemudian tanggal 31 Mei 1945, dilanjutkan oleh Mr. Soepomo yang menyampaikan usulan. Dan tanggal 1 Juni 1945 giliran Ir. Soekarno (Sulaiman, 2015). Setelah melewati proses yang panjang, akhirnya tanggal 18 Agustus 1945 yang bertepatan dengan sidang pertama PPKI, ideologi pancasila diresmikan sebagai dasar negara.

Pancasila sebagai personalitas bangsa Indonesia bukan hanya sekedar identitas fisik saja, namun pancasila merupakan identitas psikis dari bangsa Indonesia yang merupakan sebuah cerminan dari kehidupan rakyat Indonesia. Pancasila sebagai identitas negara memiliki nilai-nilai yang menjadi jati diri dari bangsa Indonesia (Winarno, 2020). Pancasila terdiri atas lima sila yang didalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan. Dari masing-masing kelima sila tersebut memiliki nilai dan arti yang berbeda.

Menurut Yusuf Tri Herlambang (2018) menyatakan bahwa negara Indonesia adalah negara yang berlandaskan pada dasar filosofis pancasila, dimana pancasila merupakan perihal yang hakiki dalam membentuk berbagai tatanan aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan negara Indonesia hendaklah dilandasi oleh pancasila sehingga proses pendidikan di Indonesia harus bertumpu pada elemen yang terdapat pada pancasila.

Pada kenyataannya, implementasi nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya

terwujud dalam pendidikan. Relitanya menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kesenjangan antara nilai – nilai pancasila dengan pendidikan yang sedang berjalan (Misnaini, 2018). Pendidikan pancasila merupakan salah satu cara menanamkan pengetahuan mengenai nilai-nilai dalam pancasila yang dapat diaktualisasikan dalam aspek kehidupan, salah satunya kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka pendidikan pancasila seyogianya disalurkan kepada seluruh tingkatan pendidikan dimulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Kristiono, 2017).

Urgensi dari pendidikan pancasila yaitu 1) Agar mampu berpikir secara kritis, berbudi luhur, kerja sama, dan mampu memahami nilai kebangsaan serta kenegaraan; 2) Agar memahami ilmu dari pendidikan pancasila; dan 3) Agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Ketiga perkara tersebut seharusnya mampu memperkuat pemahaman pelajar dalam mempertahankan keberadaan pancasila. Akan tetapi, realita membuktikan bahwa kekuatan serta kekokohan pancasila kian melemah, diantaranya berlangsung pada himpunan mahasiswa perguruan tinggi. Pada beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa kian rendahnya atensi mahasiswa terhadap pancasila. Fenomena rendahnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai pancasila disebabkan oleh berbagai macam problematika yang terjadi.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, penulis mencoba untuk membedah dan mengkaji persoalan mengenai aktualisasi nilai-nilai pancasila pada mahasiswa perguruan tinggi dari lulusan SMKN 1 Bandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penulis melakukan studi kasus dalam menggali informasi mengenai pembahasan tersebut. Setelah berhasil melakukan studi kasus dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa dari lulusan SMKN 1 Bandung sudah memanasifestasikan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, sebagian lagi masih belum mampu mengaktualisasikannya. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya hal tersebut yaitu karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pancasila dan rendahnya jiwa nasionalisme serta patriotisme pada diri mahasiswa. Selain itu, rendahnya minat dalam belajar pendidikan pancasila pun menjadi faktor lainnya. Jika dikalkulasikan hanya 50% yang mencerminkan kehidupan berbangsa dan bernegara sejalan dengan nilai-nilai pancasila meskipun tidak mencakup keseluruhan nilai yang ada. Dan untuk 50%

sisanya kurang giat dalam memanifestasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Esensi dari mahasiswa yaitu *agent of change* atau agen perubahan yang dimana berperan dalam melakukan perubahan pada bangsa dan negara. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dimulai dari menjadikannya sebuah kebiasaan terlebih dahulu. Karena apabila sudah terbiasa mahasiswa dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rahayu, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk analisis deskriptif melalui pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini menggunakan sekitar 20 responden dari mahasiswa lulusan SMNK 1 Bandung pada tahun 2021 dengan metode pengisian angket yang berisi soal mengenai pembahasan yang akan dijelaskan dengan tujuan untuk memperoleh seberapa besarkah tingkat pengaktualisasian nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Serta demi memahami faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hal tersebut dan untuk memperoleh solusi agar hal tersebut dapat diminimalisir.

Penelitian ini juga memanfaatkan metode kajian pustaka. Dengan tujuan untuk menambah evidensi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain bersumber pada angket, penulis juga menggunakan sumber data lainnya yaitu yang berasal dari artikel, jurnal, dan buku/*ebook*.

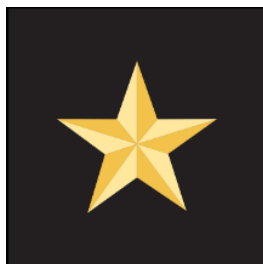
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila ialah pedoman hidup bangsa Indonesia, dimana nilai-nilai dalam ideologi ini berdasar pada aspek kehidupan bangsa Indonesia. Dengan demikian, dalam aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan persoalan yang cukup mudah untuk dilaksanakan karena pada dasarnya nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Dalam pengimplementasiannya harus diterapkan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia.

Pancasila ialah dasar falsafah bangsa Indonesia dan pandangan hidup bangsa

Indonesia yang diperlukan sebagai petunjuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, pada setiap aspek-aspek yang tertanam dalam kehidupan patut sejalan dengan nilai-nilai pancasila (Dewi, 2013). Nilai-nilai dari kelima sila tersebut, yaitu:

1) Sila Pertama: Ketuhanan yang Maha Esa



Gambar 1. Lambang Sila Pertama yaitu Bintang Emas

Pada sila pertama ditandai dengan lambang bintang emas dengan berlatarkan warna hitam. Lambang bintang diartikan bahwa bangsa Indonesia mengakui keberadaan Tuhan yang Maha Esa. Warna emas pada bintang diartikan sebagai sumber cahaya dari tuhan yang berguna untuk menyinari bangsa Indonesia. Sedangkan latar belakang warna hitam memiliki arti alami. Sila pertama bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya akan adanya tuhan. Kepercayaan tersebut diharapkan mampu menciptakan bangsa Indonesia dapat berjalan sesuai dengan kehidupan berbangsa dan bernegara (Octavian, 2018).

Pada sila pertama yang bertuliskan “Ketuhanan yang Maha Esa” terkandung nilai-nilai, yaitu:

- a) Yakin dan percaya dengan hadirnya Tuhan;
- b) Saling menghargai dan menghormati dengan pemeluk agama lain;
- c) Toleransi dan menjunjung tinggi kedamaian serta kerukunan;
- d) Tidak mendesak untuk memeluk suatu agama atau kepercayaan terhadap setiap manusia.

2) Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Gambar 2. Lambang Sila Kedua yaitu Rantai Emas

Pada sila kedua dilambangkan dengan rantai emas dengan berlatar warna merah. Dalam mata rantai emas tersebut terdapat bentuk yang berbeda-beda yaitu bentuk persegi yang melambangkan laki-laki dan bentuk lingkaran yang melambangkan perempuan. Kedua komponen tersebut memiliki kedudukan sebagai rakyat. Lambang rantai emas tersebut diciptakan terpaut satu sama lain yang menandakan bahwa hubungan antar masyarakat Indonesia yang tidak pernah putus dan saling terikat.

Pada sila kedua yang bertuliskan “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” terkandung nilai-nilai, yaitu:

- a) Seluruh rakyat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang setaraf serta setara;
 - b) Tidak ada perbedaan antara suku, ras, agama, budaya, dan jenis kelamin;
 - c) Terciptanya sikap gotong royong dan silih menghormati serta menghargai satu sama lain;
 - d) Nilai kemanusiaan antar masyarakat Indonesia dijunjung tinggi dan menjadi pilar yang selalu diutamakan.
- 3) Sila Ketiga: Persatuan Indonesia



Gambar 3. Lambang Sila Ketiga yaitu Pohon Beringin

Pada sila ketiga ditandai dengan lambang pohon beringin dengan berlatar berwarna putih. Dalam lambang pohon beringin tersebut memiliki arti bangsa Indonesia mampu berdiri sendiri. Pohon beringin merupakan pohon besar, tegap, serta menyimpan dahan dan daun yang lebat mengibaratkan bahwa Pancasila merupakan tempat bersandar dan berteduhnya bangsa Indonesia. Selain itu, pohon beringin mempunyai akar yang sangat kokoh serta bercabang yang melambangkan berbagai suku di Indonesia. Pada latar belakang yang berwarna putih mengibaratkan sebagai simbol persatuan bangsa Indonesia.

Meskipun bangsa Indonesia terdiri atas beragam suku, ras, agama, dan budaya yang bersenjang, namun bangsa Indonesia tetap bersatu atau “Bhinneka Tunggal Ika” yaitu berbeda tetapi tetap satu jua (Karlina, dkk, 2020).

Dalam sila ketiga yang bertuliskan “Persatuan Indonesia” terkandung nilai-nilai, yaitu:

- a) Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan;
 - b) Menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa;
 - c) Memperjuangkan bangsa Indonesia hingga titik darah penghabisan;
 - d) Cinta bangsa dan tanah air;
 - e) Memiliki jiwa patriotisme.
- 4) Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan



Gambar 4. Lambang Sila Keempat yaitu Kepala Banteng

Pada sila keempat dilambangkan dengan kepala banteng dengan berlatar warna merah. Dalam lambang kepala banteng berwarna hitam putih tersebut memiliki arti kehidupan sosial bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kerukunan. Selain itu untuk latar belakang berwarna merah menandakan simbol kerakyatan.

Dalam sila keempat pada pancasila yang bertuliskan “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan” terkandung nilai-nilai, sebagai berikut:

- a) Pemimpin bangsa harus memiliki sifat dan sikap yang bijaksana dan adil;
 - b) Nilai kekeluargaan dan gotong royong merupakan pilar utama bangsa Indonesia;
 - c) Kedaulatan dan kekuasaan berada di tangan rakyat Indonesia;
 - d) Terciptanya keadaan musyawarah mufakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 5) Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia



Gambar 5. Lambang Sila Kelima yaitu Padi dan Kapas

Pada sila kelima dilambangkan dengan padi dan kapas dengan berlatar warna putih. Lambang padi dan kapas memiliki makna sandang dan pangan dari rakyat Indonesia. Makna tersebut memiliki tujuan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Dimana rakyat Indonesia mendapatkan kesejahteraan pada beraneka segi kehidupan meliputi segi ekonomi, segi pendidikan, segi sosial dan budaya, serta segi politik. Sehingga seluruh rakyat mendapatkan keadilan yang sesungguhnya.

Dalam sila terakhir yaitu sila kelima ini yang bertuliskan “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” terkandung nilai-nilai, sebagai berikut:

- a) Setiap rakyat memperoleh perbuatan yang adil;
- b) Setiap rakyat Indonesia mendapatkan hak dan kewajiban yang setara;
- c) Terwujudnya kesamarataan bagi seluruh rakyat;
- d) Setiap rakyat Indonesia mendapatkan hidup yang makmur dan sejahtera.

Dalam pembahasan ini, mahasiswa yang menjadi fokus utama sebagai peran penting dalam membangun kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai tersebut didapatkan dari pemahaman mengenai sila-sila yang terdapat pada pancasila. Karena pada kenyataannya setiap sila mempunyai nilai serta visi dan misi yang berbeda-beda. Namun, pancasila memiliki harapan dan cita-cita yang sama yaitu ingin memajukan bangsa Indonesia.

Pada realita yang terjadi, pengaktualisasian nilai-nilai oleh mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih rendah. Seperti yang terjadi pada mahasiswa dari lulusan SMKN 1 Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh mengungkapkan bahwa aktualisasi nilai-nilai pancasila masih belum sepenuhnya teralisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Data yang diperoleh merupakan hasil dari pengisian angket berupa soal yang terdiri dari tujuh pertanyaan yang di dalamnya memuat mengenai praktik dari aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pertanyaan awal yang diajukan yaitu “Apakah mahasiswa sudah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?” Jawaban dari para responden tersebut menunjukkan bahwa manifestasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih rendah. Mahasiswa sejauh ini masih mengusahakannya.

Pertanyaan kedua yang diajukan yaitu “Bagaimana cara mahasiswa mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?” Jawaban yang diperoleh penulis yaitu beragam dalam artian mahasiswa memiliki pandangan tersendiri dalam mengaplikasikannya, seperti dengan bersikap sesuai sila dalam kehidupan sehari-hari, bersikap toleransi, berperilaku adil terhadap sesama, tidak berperilaku rasis, menaati aturan negara, menghargai sesama, dan sebagainya. Dari hasil penjelasan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah paham mengenai cara mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, praktinya mahasiswa belum sepenuhnya mampu merealisasikan itu semua.

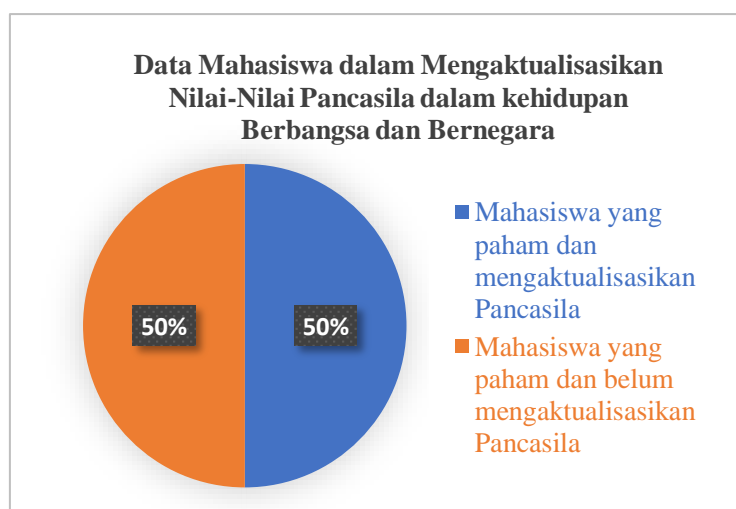
Pertanyaan ketiga yang diajukan yaitu “Seberapa pentingkan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan berlandaskan nilai-nilai pancasila?” Jawaban yang diperoleh sama yaitu sangat penting karena pancasila memuat nilai moral dan norma yang patut diimplementasikan dalam kehidupan.

Pertanyaan keempat sampai dengan pertanyaan ketujuh yang diajukan penulis mengenai pendidikan pancasila. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yaitu “Apakah mahasiswa belajar pendidikan pancasila?”, “Apa yang mahasiswa tangkap dari pendidikan pancasila?”, “Alasan mahasiswa mengikuti pendidikan pancasila?” dan pertanyaan terakhir yaitu “Menurut mahasiswa apakah mata kuliah pendidikan pancasila merupakan suatu kewajiban atau hanya sebagai pelengkap pembelajaran?”.

Dari keseluruhan jawaban yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mengikuti pendidikan pancasila dimulai sejak jenjang sekolah dasar. Selama melaksanakan pembelajaran mengenai pendidikan pancasila, mahasiswa telah memperoleh banyak ilmu meliputi ilmu demokrasi, hak asasi manusia, norma dan aturan, musyawarah mufakat, pembentukan dan penguatan karakter, dan masih

banyak lagi. Alasan dari mahasiswa memperelajari pendidikan pancasila itu sendiri karena pendidikan pancasila merupakan mata kuliah yang wajib untuk diikuti. Selain itu, terdapat berbagai alasan lainnya seperti dijadikan selaku pedoman hidup berbangsa dan bernegara, memanusiakan manusia, mengetahui sejarah bangsa Indonesia dan mengingat perjuangan bangsa Indonesia.

Sebagian mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah pendidikan pancasila hanya sebatas kewajiban saja dalam memenuhi salah satu syarat mata kuliah. Meskipun mahasiswa mengetahui bahwa pendidikan pancasila merupakan hal yang wajib. Namun, pada realitanya belum terealisasikan sepenuhnya. Sementara itu, pendidikan pancasila dapat menjadi salah satu jalan atau metode yang dapat digunakan dalam membangun pengetahuan serta pemahaman Mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Gambar 6. Grafik data mahasiswa

Menurut Notonagoro, hakikat nilai-nilai Pancasila pada dasarnya meliputi nilai spiritual, tetapi nilai spiritual yang dimaksud memiliki keterkaitan dengan nilai keabsahan, nilai keelokan, nilai moral, maupun nilai keaslian yang bersifat tersusun dalam sila pertama hingga sila kelima (Hidayat, 2020).

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila adalah harapan, keinginan, cita-cita, dan mimpi dari bangsa Indonesia yang harus terwujud pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya kehidupan berbangsa dan bernegara. Demikian pula sebuah institusi pendidikan harus menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Salah satu

bentuk perwujudannya yaitu dapat dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi secara realistis dan relevan.

Pendidikan pancasila menjadi salah satu jalan yang ditempuh dalam pengembangan nilai-nilai pancasila pada mahasiswa. Pendidikan pancasila di perguruan tinggi merupakan komponen yang penting dan sangat utama dalam kehidupan mahasiswa. Dengan hadirnya pendidikan pancasila, mahasiswa diharapkan mampu berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, dengan adanya pendidikan pancasila ini mampu memperkuat jiwa nasionalisme serta patriotisme mahasiswa sehingga dapat menjadi sebuah motivasi dan petunjuk arah dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan pancasila di perguruan tinggi mengusung pada pembentukan *civic disposition* yang dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan *civic knowledge* dan *civic skills* pada mahasiswa (Nurwardani, dkk, 2016).

Sejarah pendidikan pancasila pada mulanya dikarenakan timbulnya berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia, meliputi 1) Masalah kesadaran membayar pajak; 2) Masalah korupsi di Indonesia yang merajalela; 3) Permasalahan lingkungan akibat ulah manusia; 4) Permasalahan disintegrasi bangsa; 5) Permasalahan dekadensi moral; 6) Permasalahan narkoba; 7) Kesenjangan dalam penegakan hukum yang adil; dan 8) Terorisme. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pancasila sedikit demi sedikit mulai terkikis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dengan dibentuknya pendidikan pancasila diharapkan mampu meminimalisir permasalahan tersebut.

Dalam aktualisasi nilai-nilai pancasila pada mahasiswa perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan pancasila. Pada mata kuliah pendidikan pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam memupuk sikap bela negara yang dapat menjadi implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila oleh mahasiswa. Dalam bela negara terdapat unsur-unsur yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap mahasiswa, yaitu:

- 1) Cinta Tanah Air

Dalam konteks ini, cinta tanah air merupakan sebuah bentuk pengabdian terhadap bangsa dan negara. Pada saat mahasiswa memiliki rasa cinta tanah air, maka dengan demikian mahasiswa akan mengenal dan memahami mengenai:

- a. Negara Indonesia terdiri atas kurang lebih 17.500 pulau yang ditemukan di seluruh wilayah Nusantara. Selain itu, terdapat beraneka macam suku bangsa dan bahasa.
- b. Senantiasa menyimpan rasa ingin memelihara, menjaga, melestarikan, merawat, mempertahankan, dan mencintai negara Republik Indonesia.
- c. Selalu menjaga nama baik bangsa Indonesia dimanapun berada seperti yang telah terbesit pada lagu nasional yang diciptakan oleh Ibu Sud. Yaitu "Tanah Airku".

2) Kesadaran akan Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran yang dimiliki mahasiswa memiliki arti yang sejalan dengan cita-cita dan harapan bangsa Indonesia. Kesadaran dalam hal ini dilandasi oleh sikap memahami serta menjalankan segala bentuk ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kesadaran berbangsa dan bernegara, mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia yang sadar akan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, mahasiswa memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme, serta mahasiswa mempunyai rekognisi akan kewajibannya sebagai warga negara dan masyarakat.

3) Meyakini bahwa Ideologi Bangsa Indonesia Adalah Pancasila

Dengan meyakini hal tersebut, mahasiswa dapat merealisasikan cita-cita dan tujuan dari bangsa Indonesia. Mahasiswa dapat meyakini bahwa pancasila merupakan dasar filsafat bangsa Indonesia. Dalam menumbuhkan keyakinan mahasiswa terhadap Ideologi pancasila dapat dilakukan dengan memahami hal-hal berikut, seperti:

- a. Pancasila ialah dasar negara Indonesia yang disepakati tanggal 18 Agustus 1945.
- b. Mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dapat memperkuat ideologi pancasila.
- c. Menerapkan prinsip demokrasi.
- d. Menghadapi setiap ancaman, gangguan, hambatan, serta tantangan yang terjadi baik internal maupun eksternal dengan berlandaskan pancasila.

4) Memiliki Sikap Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara merupakan suatu aksi dimana mahasiswa mencurahkan seluruh jiwa dan raga untuk kepentingan bangsa dan negara. Sikap tersebut dilakukan secara sukarela dan ikhlas tanpa mengharapkan apapun. Bentuk dari sikap serta perilaku rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu:

- a. Memberikan segenap jiwa dan raga terhadap bangsa dan negara dengan maksud untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa;
- b. Mahasiswa lebih mementingkan keperluan bangsa dan negara;
- c. Mengikuti segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan bangsa dan negara.

5) Memiliki Kemampuan Dasar Bela Negara

Setiap mahasiswa wajib mengantongi kemampuan dasar bela negara serta mahasiswa harus siap secara fisik maupun psikis untuk menghadapi segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan, serta tantangan yang terjadi baik internal ataupun eksternal pada bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pancasila adalah tumpuan dasar dan pilar utama bagi Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Terutama oleh mahasiswa sebagai penerus utama bangsa Indonesia. Dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan mahasiswa terhadap nilai-nilai pancasila dapat dilakukan melalui pendidikan pancasila. Dengan demikian, mahasiswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada beragam aspek kehidupan, terutama aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Damanhuri, dkk. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Untirta Civic Education Journal Vol. 1, No. 2, Desember 2016, Hal. 185-198.*
- Dewi, V.S. (2013). Persepsi Mahasiswa Tentang Implementasi Pancasila Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia. *SI thesis, Universitas*

Pendidikan Indonesia.

- Herlambang, Y.T. (2018). *PEDAGOGIK: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, S.I. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi Melalui Pemberian Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. *Jurnal UPN "Veteran" Jawa Timur*.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Berdasar Sk Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006*. PARADIGMA.
- Karlina, S, dkk. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Prosiding the 11th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung, 26-27 Agustus 2020*.
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Harmony 2 (2), 193-204*.
- Laku, S.K, dkk. (2010). Pandangan atau Tanggapan Akhir Peserta Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Pendidikan Pancasila di Unpar. *Makalah Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan*.
- Nurwardani, P, dkk. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila*. RISTEKDIKTI.
- Misnaini, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Prilaku Mahasiswa di Stik Bina Husada. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, Vol. 5, No. 2, November 2018*.
- Octavian, W.A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 5, Nomor 2, November 2018*.
- Rahayu, S. (2018). Peran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Mahasiswa Di Era Millennial (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung). *Skripsi (S1) thesis, FKIP UNPAS*.
- Soeprpto. (2005). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional, X (2), Agustus 2005*.

Sulaiman, A. (2015). *Pendidikan Pancasila*. CV Arfino Raya.

Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. PT Bumi Aksara.